

Analisis Rasio Likuiditas Pada PT X

Laporan Magang



Di susun oleh :

Hadid Fajar riyadi

17212067

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2020

Analisis Rasio Likuiditas Pada PT X

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh :

Hadid Fajar Riyadi

17212067

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

Analisis Rasio Likuiditas Pada PT X



Di susun oleh :

Nama : Hadid Fajar Riyadi
NIM : 17212067
Jurusan : Akuntansi

Telah di setujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal : 14 September 2020

Dosen Pembimbing,



(Agus H. Ajrian Putra SE.,M.Acc.,Ak,CA)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang yang saya susun tidak terdapat penjiplakan. Kecuali bantuan berupa arahan dari dosen pembimbing dan sumber-sumber yang akan di cantumkan sebagai referensi dalam daftar pustaka. Demikianlah surat pernyataan yang telah saya buat. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar dan terdapat plagiasi, maka saya sanggup untuk menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, RABU, 2-12-2020

Penulis,



Hadid Fajar Riyadi

MOTTO

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” - HR. Muslim -

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran” – Albert Einstein -

“Ilmu itu penting”

“Musuh yang Paling Berbahaya di atas Dunia Ini Adalah Penakut dan Bimbang. Teman yang Paling Setia, Hanyalah Keberanian dan Keyakinan yang Teguh” - Andrew Jackson -

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LAPORAN MAGANG.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL.....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
KATA PENGANTAR	11
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Dasar Pemikiran.....	14
1.1 Tujuan Magang	16
1.2 Target Magang.....	16
1.3 Bidang Magang.....	16
1.4 Lokasi Magang	17
1.5 Jadwal Magang	18
<i>Tabel 1.1 Jadwal pelaksanaan magang</i>	18
BAB II	19
LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Rasio Likuiditas	22
ANALISIS DESKRIPTIF.....	27
3.1 Data Umum.....	27
3.1.1 Profil Usaha	27
3.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan	28
3.2.1 Data Khusus.....	31
3.2.2 Neraca Pada PT X.....	31
3.2.3 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	32
3.2.3 Ringkasan Perhitungan Rasio Likuiditas	37
BAB IV	39
Kesimpulan dan Saran	39
4.1 Kesimpulan	39

4.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43
Lampiran 1 : SURAT PERMOHONAN MAGANG.....	43
Lampiran 2 : SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG.....	44
Lampiran 3 : KERTAS KERJA PEMERIKSAAN	45
Lampiran 4 : Lembar Vouching.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Pelaksanaan Magang.....	17
Tabel 3.1: Neraca PT X Per Desember 2017 dan 2018.....	29
Tabel 3.2: Perhitungan Rasio Lancar pada PT X.....	32
Tabel 3.3: Perhitungan Rasio Sangat Lancar pada PT X.....	34
Tabel 3.4: Perhitungan Rasio Kas pada PT X.....	35
Tabel 3.5: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT X.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Magang.....	47
Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Magang.....	48
Lampiran 3: Kertas Kerja Pemeriksaan.....	49
Lampiran 4: Lembar Voucing.....	50

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mana telah memberikan banyak kenikmatan berupa, nikmat islam, nikmat iman, nikmat hidayah, nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Serta tidak lupa Shollawat dan salam kita terhadap baginda Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam. Yang telah mengajak kita di dalam jalan yang benar dan membawa kita kedalam kehidupan yang di penuh dengan rahmat dan damai hingga seperti saat ini.

Penulis menyusun dan menyelesaikan laporan magang ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Diploma 3 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis merasa bahwa dalam masa proses magang masih menemukan hambatan dan kesulitan. Dan juga dalam hasil laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik lagi bagi penulis untuk kedepannya.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya doa, dukungan, bantuan serta bimbingan. Laporan magang ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah nya serta nikmat kesehatan dan nikmat luang. Sehingga penulis dapat menulis, menyusun, dan menyelesaikan laporan magang hingga laporan magang ini dapat selesai.

2. Kedua Orang tua yang telah banyak memberi do'a, dan dukungan motivasi sehingga dalam proses penyusunan laporan magang ini berjalan dengan lancar
3. Kaka saya Aris Prima Octora, Aditya Yudha Anggara, Teh Mei dan Mba Isah yang telah mendukung membantu dan menyemangati dalam mengerjakan Tugas Akhir ini dengan lancar.
4. Ibu Dra Marfuah, Msi, Ak. Selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dan motivasi pada penulis yang siap terjun ke dunia magang.
5. Bapak Afuan Fajrian Putra SE.,M.Acc.,Ak,CA. Selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis dalam tahap penyusunan Tugas Akhir.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah banyak mendidik, membimbing dan menyampaikan ilmu nya kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir.
7. Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan UII, Perpustakaan yang telah membantu menemukan berbagai referensi dan sumber-sumber informasi guna membantu penulis untuk menyusun Tugas Akhir.
8. Bapak Drs. Inaresjz Kemalawarta selaku Pemimpin Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta yang telah mengizinkan, membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis selama kegiatan magang
9. Ibu Isniah selaku Supervisor Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta yang telah mengajari, memberikan tugas, dan mengarahkan penulis selama kegiatan magang.

10. Teman teman seperantauan dan angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Yang telah memberikan dukungan dan membantu selama tahap pembelajaran kuliah. Sehingga penulis sampai pada tahap semester akhir.
11. Sahabat sahabat cewe yang ada di kelas Akuntansi B angkatan 2017 yang selalu mendoakan dan menyudutkan supaya menyelesaikan Tugas Akhir ini
12. Sahabat sahabat Dragonman yang selalu mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dan selalu membantu penulis
13. Sahabat sahabat Saung Gembira yang telah metovasi agar menyelesaikan tugas akhir
14. Spesial kepada sahabat dekat aku Mayeska Putri Ghandi yang selalu mensupport, mendengarkan keluhan keluhan dalam mengerjakan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Pada era globalisasi sekarang ini yang dimana perkembangan perekonomian terutama dalam dunia bisnis di bidang industri semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini dilakukan karena tujuan awal perusahaan berdiri adalah untuk memperoleh laba. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. (Awat & Muljadi, 1995)

Pada usaha terdapat jatuh bangun suatu usaha dalam menjalankan usahanya, fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Sehingga, perusahaan hendaknya dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh suntikan dana tersebut untuk kelangsungan dari usaha yang dijalankan.

Kinerja suatu entitas dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan suatu entitas dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor. Analisis rasio laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai suatu media untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Brahmana (2007) mengatakan bahwa kesulitan

keuangan terjadi karena kurangnya kemampuan entitas dalam mengerjakan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga mengakibatkan suatu entitas berada dalam kondisi kerugian operasional dan bersih untuk periode bersangkutan. Pada kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Analisis laporan Keuangan difungsikan untuk mengetahui dengan tepat posisi keuangan perusahaan. Hanafi (2009) mengatakan bahwa Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena dengan rasio ini bahwa dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dan pentingnya pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek.

Pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan oleh karena itu audit atas perusahaan menjadi salah satu penunjang. Karena dapat mengetahui apakah ada kecacatan baik dalam laporan keuangan atau hal lainnya. Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah analisis likuiditas, analisis solvabilitas, dan analisis profitabilitas. Dari ketiga analisis tersebut untuk mengetahui persentase perusahaan dalam melunasi kewajiban pada tempo yang telah ditetapkan. Analisis likuiditas menggambarkan keahlian perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Sedangkan bagi perusahaan sendiri rasio likuiditas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan efektifitas pengelolaan perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis akan mengambil judul “**Analisis Rasio Likuiditas Pada PT X**”

1.1 Tujuan Magang

Adapun Tujuan yang akan dicapai selama Magang di KAP Inaresjz Kemalawarta adalah sebagai berikut:

1. Memahami perhitungan Analisis Rasio Likuiditas pada PT X sesuai peraturan yang berlaku.
2. Menganalisis rasio likuiditas pada PT X sesuai peraturan yang berlaku

1.2 Target Magang

Adapun Target yang akan dicapai selama Magang di KAP Inaresjz Kemalawarta adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan perhitungan dan Analisis Rasio Likuiditas pada PT X sesuai peraturan yang berlaku.
2. Mampu menganalisis rasio likuiditas pada PT X sesuai peraturan yang berlaku

1.3 Bidang Magang

Pada kegiatan magang saya diberi tugas oleh KAP Inaresjz Kemalawarta sebagai auditor junior, berikut tugas yang diberikan kepada penulis;

1. Melaksanakan kerja lapangan
2. Menyelesaikan prosedur dan program audit
3. Merekap kertas kerja audit
4. Melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan klien sebelum di audit oleh Auditor
5. Membantu membuat KKP yang telah diambil dari data Buku Besar

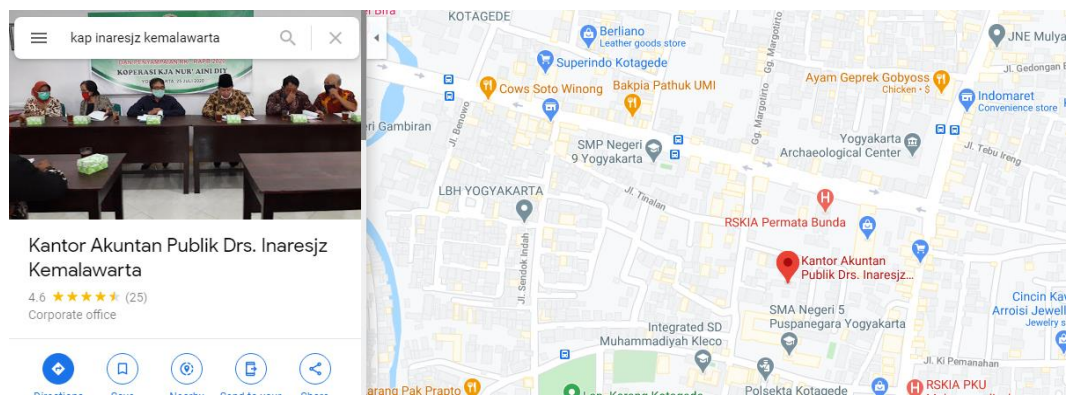
1.4 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta

Alamat : Jalan Ringin Putih, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kode Pos : 55172

Nomor Telepon : (0274) 383205



Gambar 1.1 Lokasi KAP Inaresjz Kemalawarta

Sumber: Google Maps

1.5 Jadwal Magang

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan TOR																
2.	Bimbingan dengan Dosen pembimbing																
3.	Pelaksanaan Magang																
4.	Penyusunan laporan Tugas Akhir																
5.	Ujian Tugas Akhir																
6.	Ujian Kompetensi																

Tabel 1.1 Jadwal pelaksanaan magang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Horne serta Wachowicz (2012) Analisis rasio keuangan yaitu seni untuk mengganti data dari data laporan keuangan ke data yang berguna bagi pengambilan keputusan. Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan yakni penyusunan laporan keuangan bersumber pada data yang relevan, serta dicoba dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan pengertian analisis rasio keuangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yaitu metode dalam analisis yang di terapkan sebuah entitas bertujuan untuk mengubah data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi keuangan entitas secara keseluruhan sehingga informasi keuangan entitas telah sesuai dengan standar akuntansi yang telah di tentukan

Berikut dasar rasio yang menurut Kasmir (2014) ungkapkan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan keahlian perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). perusahaan yang memiliki komprehensif kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut

perusahaan yang likuid demikian juga kebalikannya perusahaan yang tidak memiliki keahlian untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Terdapat pula yang tergabung dalam rasio ini ialah rasio lancar (*current ratio*) rasio lancar ini merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek, rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai inventory, serta rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang mengukur sebagai besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan operasinya baik dalam penjualan, pembelian ataupun aktivitas lainnya. Ada beberapa tergolong dalam rasio aktivitas yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*) Menurut Soemarso S.R (2010) mengatakan bahwa perputaran piutang adalah menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang, perputaran persediaan (*inventory turnover*) menurut Sudana (2008) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik akan mendukung kelancaran penjualan, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, perputaran aktiva tetap (*fixed aset turnover*) menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa perputaran aset tetap adalah rasio yang melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan, serta perputaran aktiva (*total assets turnover*)

menurut Beams (2000) bahwa perputaran aktiva merupakan posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih.

3. Rasio Profitabilitas/Keuntungan (*Profitability Ratio*)

menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang di butuhkan oleh perusahaan, bertujuan untuk mempresentasikan tingkatan dalam memperoleh jumlah laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Penggunaan rasio ini di butuhkan bertujuan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan keahlian industri dalam membayar kewajiban jangka panjangnya ataupun kewajiban apabila industri dilikuidasi. Rasio- rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yakni rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) menurut Margaretha (2003) mengatakan bahwa jumlah atau total keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas merupakan menunjukkan perbandingan hutang dan modal dan menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas, *long term debt to equity ratio* menurut Martono dan Agus (2010) mengatakan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang, dan rasio keahlian membayar bunga (*times interest earned*) menurut Hery (2015) menyatakan bahwa rasio menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam membayar bunga dan kemampuan perusahaan diukur dari jumlah sebelum bunga dan pajak.

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar merupakan rasio yang menampilkan informasi berarti industri yang diungkapkan dalam basis persaham yang digunakan buat mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai novel, pemasukan ataupun dividen. Rasio pasar terdiri dari *earning per share* Menurut Irham Fahmi (2013) menjelaskan bahwa bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Karena semakin tinggi laba perusahaan semakin tinggi pula harga saham perusahaan, *price earning ratio* Menurut Sugiyanto (2008) mengatakann bahwa rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan, *market to book value ratio* Menurut Made Sudana (2011) mengatakan bahwa pada rasio market to book value ratio adalah mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusaan sebagai going concern dan pada nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan, *dividen yield* Menurut Liono,dkk .(2009) mengatakan bahwa dividen yield yaitu hubungan antara pembayaran dividen dengan harga per lembar saham, serta *dividend payout ratio* Menurut Sudana (2011) bahwa besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan investor juga dapat tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

2.1 Rasio Likuiditas

2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki definisi bahwa rasio yang bisa digunakan bertujuan untuk mengetahui persentase keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban pada tempo yang telah di tetapkan (Hery, 2016).

Adapun menurut Prastowo, (2011) rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja bertujuan mengukur keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Ada pula tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan, yakni sebagai berikut:

1. Mengukur kekuatan industri dalam membayar kewajiban ataupun utang yang akan jatuh tempo
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui ketangguhan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan, paling utama yang berhubungan dengan perencanaan kas serta kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui kondisi serta posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Ada beberapa jenis- jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016) untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, diantara lain sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memakai atau menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh perhitungan pada rasio lancar yaitu

Suatu perusahaan memiliki Aset lancar sebesar Rp 10.000.000 dan Kewajiban lancar nya sebesar Rp 5.000.000, jadi Rasio lancar perusahaan adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{10.000.000}{5.000.000} = 2,0$$

Interpretasi nya yaitu jika nilai rasio lancar lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan assetnya lebih besar dari kewajibannya. Lalu ketika rasio lancar nilai rasio lancar lebih kecil dari 1,0 kali, maka kemampuan dalam melunasi kewajiban masih dipertanyakan. Selain itu, jika rasio lancar memiliki nilai lebih dari 3,0 berarti keadaan keuangannya sangat baik.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih cermat ada pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, di mana persediaan dan persekot biaya yang dikeluarkan dari total aktiva lancar, serta sekedar menyisakan aktiva lancar yang likuid saja setelah itu dibagi dengan kewajiban lancar.

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh perhitungan pada rasio cepat yaitu

Perusahaan memiliki aktiva lancar senilai Rp 20.000.000, Inventaris Rp 2.000.000 dan Kewajiban lancar Rp 6.000.000. Maka rasio lancar pada perusahaan nya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{20.000.000 - 2.000.000}{6.000.000} \\ &= 3,0\end{aligned}$$

Interpretasi pada quick ratio adalah jika nilai lebih dari 1,0 maka perusahaan memiliki kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, tetapi jika nilai diatas 3,0 kali maka keadaan likuiditas perusahaan kurang baik. Quick ratio dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aktiva lancar yang mudah di ubah menjadi kas.

3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas ialah perbandingan dari kas yang terdapat diperusahaan serta di bank dengan total hutang lancar. Memerlihatkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas serta surat berharga yang murah, lalu diperdagangkan kembali yang ada pada perusahaan.

Formula atau rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh perhitungan pada rasio kas yakni sebagai berikut

Perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 100.000.000 lalu perusahaan memiliki aktiva sebesar Rp. 30.000.000 dalam bentuk tunai dan Rp.20.000.000 aktiva nya pada rekening giro di bank, sedangkan hutang lancar nya sebesar Rp. 70.000.000

Maka dapat dihitung rasio kas nya :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{50.000.000}{70.000.000} \\ &= 0,71 \text{ kali} \end{aligned}$$

Interprestasi pada rasio kas yaitu memiliki 0.71 kali yang berarti perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas untuk membayar 75% kewajiban lancarnya. Rasio kas pada perusaahaan ini cukup tinggi, karena saldo kas yang tinggi setiap tahun nya.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Profil Usaha

PT X yakni perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kulit. Industri ini didirikan pada tahun 1994 oleh 3 orang dengan nama awal perusahaan ialah XYZ dan saat ini menjadi PT X. Lokasi pertama perusahaan ini terletak di Maguwoharjo, Yogyakarta.

Awal tahun 1995, PT X menggandeng CV XY yang beralamatkan di Solo. Setelah itu pada tahun 1996, PT X mulai menjalankan kerjasama dengan PT A yang beralamatkan di Yogyakarta. Dari berbagai kerjasama tersebut, pada tahun 1997 PT X mulai merasakan terdapatnya kulit- kulit yang sobek dengan jumlahnya yang begitu banyak, sehingga sulit untuk dijual. Dan pada tahun 1997, muncul suatu ide untuk mendirikan pabrik sarung tangan kulit yang sarannya untuk memanfaatkan kulit- kulit yang sobek agar dapat di jual.

Kemudian tahun 2000 PT X mulai memikirkan dan menghitung untuk dapat membangun pabrik sendiri. Pemerintah Wilayah Bantul menyediakan lokasi untuk lingkungan industri kulit yaitu bertempat di daerah Piyungan, Bantul. Dan ditahun 2003, PT X mulai melaksanakan proses produksi sendiri di tempat tersebut, sebaliknya divisi sarung tangan senantiasa dicoba di Gedung Kementerian Perindustrian di Maguwoharjo, Yogyakarta.

PT X memiliki 2 divisi ialah yang pertama divisi sarung tangan dan yang kedua yaitu divisi kulit. Divisi sarung tangan berlokasi di Maguwoharjo, Yogyakarta. Kantor ini sebagai kantor pusat dan menjadi pusat manajemen X, Khususnya buat proses pembuatan sarung tangan. Sementara itu, divisi kulit berlokasi di Piyungan, Bantul. Kantor ini digunakan juga untuk proses pengolahan kulit dalam jumlah yang sangat besar.

3.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menjalankan fungsinya, PT X berpedoman pada visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Visi, misi, serta tujuan tersebut merupakan bagaikan berikut:

1. Visi

Mendirikan industri kecil tapi sehat

2. Misi

- Mengembangkan keahlian teknologi perkulitan

- Menjaga kualitas dengan memakai motto Kepuasan Konsumen
Adalah Budaya Kami
- Menerapkan prinsip karyawan partner kerja, bukan asset

3. Tujuan

- Memenuhi kebutuhan kulit sarung tangan dan barang jadi sarung tangan ekspor serta dalam negeri
- Membuka dan menyediakan lapangan kerja, sehingga mengurangi tingkatan pengangguran
- Membuka serta menyediakan lapangan kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran
- Meningkatkan devisa negeri dari sektor non migas

3.1.3 Struktur Organisasi

3.2.1 Data Khusus

Berikut ini perhitungan dan penerapan rasio likuiditas pada PT X:

3.2.2 Neraca Pada PT X

Berikut bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan oleh PT X pada suatu periode akuntansi. Adapun tabel Neraca pada tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Neraca PT X Per Desember 2017 dan 2018

PT X

NERACA

31 Desember 2018 dan 2017

KETERANGAN	2018	2017
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	223.306.947,77	439.471.389,00
Bank	4.092.485.649,43	3.578.543.184,41
Piutang Dagang	29.431.579.170,02	22.862.222.573,37
Piutang Lainnya	17.847.956.343,57	21.043.227.969,59
Persediaan	51.297.090.145,24	47.931.484.343,03
Uang Muka	8.180.022.175,32	11.966.604.295,37
TOTAL ASET LANCAR	111.072.440.431,35	107.821.553.754,77

ASET TETAP		
Tanah	657.600.000,00	657.600.000,00
Bangunan	7.596.081.097,00	7.596.081.097,00
Mesin dan Peralatan	12.802.107.475,76	12.301.216.111,76
Inventaris Kantor	4.183.700.043,00	3.930.880.043,00
Akm. Penyusutan Bangunan	(5.174.758.957,60)	(4.794.954.902,75)
Akm. Penyusutan Mesin dan Peralatan	(11.300.851.018,47)	(10.687.248.912,79)
Akm. Penyusutan Inventaris Kantor	(3.689.828.779,13)	(3.500.889.451,34)
NILAI BUKU	5.074.049.860,56	5.502.683.984,88
TOTAL ASET	116.146.490.291,91	113.324.237.739,65

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Dagang	28.034.594.965,99	33.908.673.998,02
Hutang Pajak	2.014.067.331,57	2.520.251.219,71
Hutang Bank Jangka Pendek	14.294.711.894,36	10.974.000.541,98
Hutang Lancar Lainnya	2.493.515.346,78	3.935.785.157,78
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	46.836.889.538,70	51.338.710.917,49
EKUITAS		
Modal Saham	300.000.000,00	300.000.000,00
Saldo Laba	55.666.901.809,80	55.926.937.042,36
Laba Tahun Ini	13.342.698.943,41	5.758.589.779,80
TOTAL EKUITAS	69.309.600.753,21	61.985.526.822,16
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	116.146.490.291,91	113.324.237.739,65

3.2.3 Perhitungan Rasio Likuiditas

Perhitungan Rasio likuiditas bagi perusahaan, perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan nilai positif jika hasil rasio likuiditas nya baik bagi investor ataupun kreditur.

Berikut adalah penerapan perhitungan dan rumus rasio likuiditas yang akan diterapkan:

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{107.821.553.754,77}{51.338.710.917,49}$$

$$= 210 \% \text{ Rasio Lancar Tahun 2017}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{111.072.440.431,35}{46.836.889.538,70}$$

$$\text{Rasio Lancar} = 237 \%, \text{ Rasio Lancar tahun 2018}$$

Setelah perhitungan yang di atas adapun tabel perhitungan Rasio Lancar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perhitungan Rasio Lancar pada PT X

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2017	107.821553.754,77	51.338.710.917,49	210%
2018	111.072.440.431,35	46.836.889.538,70	237%

Interpretasi dari Rasio lancar tahun 2017 adalah 210% artinya kondisi PT X sangat likuid di mana ada cukup banyak aktiva lancar yang mudah dicairkan menjadi kas atau jumlah kas sendiri yang memang banyak, dalam hal ini aktiva lancar yang dimiliki PT X adalah kas ditangan dan di bank lalu ada persediaan, maka untuk setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh Rp2,10 aktiva lancar, sedangkan pada Tahun 2018 naik menjadi 237% artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2,37 aktiva lancar. Jadi rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak aset

lancar pada perusahaan jika dibandingkan dengan utang lancarnya. Menurut Syamsuddin (2009) Nilai wajarnya adalah 2 kali dari rasio ini dianggap yang terbaik. Terlalu rendah, misalnya di bawah 0,4 kali saja, maka dianggap kurang aman likuiditasnya, apabila terlalu tinggi, anggaplah di atas 3 kali maka itu juga kurang bagus karena disebabkan banyak pos-pos aset lancar yang berlebih, misalkan pos kas atau persediaan yang melebihi kebutuhan. Dari sudut pandang *supplier*, rasio yang lebih tinggi akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian akibat gagal bayar dari perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan kewajiban lancar bisa disebabkan karena persediaan yang dapat dicairkan dengan mudah. melalui penjualan atau tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha atau karena jumlah kas di bank yang cukup banyak. Sedangkan bagi perusahaan bahwa pengaruh rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, sehingga disebut juga sebagai rasio modal kerja. Rasio yang tinggi dapat dipresepsikan bahwa perusahaan dalam kondisi *unliquid*.

2. Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini

maka semakin baik. Rasio Cepat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{59.890.069.411,74}{51.338.710.917,49}$$

= 16%, Rasio sangat lancar 2017

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{51.297.090.145,24}{46.836.889.538,70}$$

= 27%, Rasio sangat lancar 2018

Tabel 3.3 Perhitungan Rasio Sangat Lancar pada PT X

Tahun	Aset lancar - persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat
2017	59.890.069.411,7	51.338.710.917,49	16%
2018	51.297.090.145,24	46.836.889.539	27%

Interpretasi untuk Rasio Cepat pada tahun 2017 adalah 16% artinya aktiva lancar yang sangat mudah dicairkan menjadi

kas karena pos persediaan dikeluarkan dari perhitungan disebabkan persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dicairkan menjadi kas, maka untuk setiap Rp1 utang lancar hanya akan dijamin oleh aktiva sangat lancar sebesar Rp0,16 atau 0,16 kali dari utang lancar maka kondisi ini memuaskan atau baik, sedangkan untuk tahun 2018 naik menjadi 27% artinya utang lancar Rp1 hanya akan dijamin oleh aktiva sangat lancar Rp0,27. Semakin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Artinya PT X dalam kondisi yang sangat baik karena *quick ratio* berada di atas standar rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya tidak harus menjual persediaan yang memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan.

3. Rasio Kas

Berikut formula atau rumus pada rasio kas untuk mengukur kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{4.018.014.573,41}{51.338.710.917,49} \\ &= 85\%, \text{ Rasio Kas 2017} \end{aligned}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{4.315.792.597,20}{46.836.889.538,70}$$

= 84%, Rasio Kas 2018

Tabel 3.4 Perhitungan Rasio Kas pada PT X

Berikut tabel perhitungan rasio kas pada PT X pada tahun 2017 dan 2018

Tahun	Kas dan setara kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2017	4.018.014.573,41	51.338.710.917,49	85%
2018	4.315.792.597,20	46.836.88.538,70	84%

Interpretasi dari Rasio kas adalah untuk tahun 2017 adalah 85% artinya PT X dalam kondisi sangat tidak likuid karena kas dan setara kas tidak mampu menutupi total kewajiban lancar di mana memiliki kewajiban lancar sebanyak 0,85 kali dari kas dan setara kasnya, sedangkan pada tahun 2018 rasio turun menjadi 84% yang artinya terdapat kewajiban sebanyak 0,84 kali dari kas dan setara kasnya. Artinya PT X dalam kondisi tahun 2017 kurang baik dan kondisi tahun 2018 memburuk dengan penurunan rasio sebesar 1%, sehingga belum mampu menutupi kewajiban lancar dari perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan manajemen perusahaan tidak dapat membayar hutang hutang perusahaan dengan kas dan setara kas yang ada di

dalam perusahaan sehingga mengakibatkan PT X mengalami defisit dalam keuangan perusahaan.

3.2.3 Ringkasan Perhitungan Rasio Likuiditas

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT X

Rasio likuiditas	2017	2018
Rasio lancar	210 %	237 %
Rasio sangat lancar	16%	27%
Rasio kas	45%	63%

Tingkatan kesehatan industri bisa diukur dengan memakai standar rasio bagi Kasmir (2008: 143) bagaikan berikut:

	Standar Rata-rata	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat sehat
<i>Current ratio</i>	2 kali	0 s/d <2	≥ 2	>2
<i>Quick ratio</i>	1,5 kali	0 s/d <1,5	$\geq 1,5$	>1,5
<i>Cash ratio</i>	50%	0 s/d >50%	$\geq 50\%$	>50%

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan bab sebelumnya yang diperoleh dari kegiatan magang, PT X yang mempercayakan KAP Inaresjz Kemalwarta untuk menyusun laporan keuangan untuk kepentingan sendiri guna pengambilan suatu keputusan. PT X memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dilihat dari Neraca saldo dari tahun 2017 ke tahun 2018. Karena pada Rasio Lancar Kas tahun 2017 adalah 210 % di mana kas ditangan dan di bank lalu ada persediaan, maka untuk setiap Rp1 utang lancar akan dijamin oleh Rp2,10 aktiva lancar dan pada tahun 2018 mencapai sebesar 237 % di mana kas ditangan dan di bank lalu ada persediaan, maka untuk setiap Rp1 utang lancar akan dijamin oleh Rp2,37 aktiva lancar, lalu perhitungan rasio sangat lancar pada tahun 2017-2018 yaitu, 0,16 kali; 0,27 kali; 2,00 yang artinya PT X dalam kondisi yang sangat baik karena *quick ratio* berada di atas standar rata-rata, dan pada perhitungan rasio kas pada tahun 2017-2018 yaitu, 85%; 84% yang artinya PT X dalam kondisi tahun 2017 kurang baik dan kondisi tahun 2018 memburuk mengalami penurunan sebesar 1 % sehingga perusahaan tidak dapat menutupi hutang hutang dengan kas dan setara kas sehingga perusahaan mengalami defisit keuangannya.

4.2 Saran


PT X sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar. Lalu perhitungan Rasio Lancar pada PT X sudah cukup baik dan harus dipertahankan supaya aktiva lancar nya mudah dicairkan kas yang bersifat liquid. Pada perhitungan Rasio Cepat sangat baik kondisinya dan harus dipertahankan rasio nya karena jika rasio cepat ini bilamana kondisinya kurang baik maka perusahaan tidak dapat memenuhi utang lancarnya dan mengakibatkan nilai asset nya berkurang. Serta pada perhitungan Rasio Kas yang sebelumnya pada tahun 2017 dan tahun 2018 harus ditingkatkan lagi supaya lebih untuk bisa membayar hutang hutang yang ada pada PT X serta tidak akan terjadi kembali defisit keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (edisi-15) Jilid 1*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Maryanti, M. C. (2014). *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rasto. (2015). *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1: SURAT PERMOHONAN MAGANG

	FAKULTAS EKONOMI	Gedung Ase Partadireja Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283 T. (0274) 881546 Ext. 1000 F. (0274) 882589 E. fecon@uii.ac.id W. fecon.uii.ac.id
---	-----------------------------	---

Nomor : 005.130/Ket/20/Akd/III/2020
Lamp : -
Perihal : Permohonan izin
mahasiswa magang/riset

Kepada Yth.
PT Indonesia Power Suralaya PGU
Jl. PLTU Suralaya Merak Cilegon Banten

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami dibawah ini :

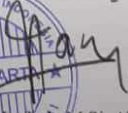
No	NIM	Nama	Jurusan
1	17212067	Hadid Fajar Riyadi	Akuntansi


Bermaksud untuk melakukan magang di **PT Indonesia Power Suralaya PGU** pada tanggal 06 April 2020 - 06 Mei 2020. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menilai mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 04 Maret 2020
Ketua Prodi D3 Akuntansi


Dra. Marriyah, M.Si, Ak



VALUES INNOVATION PERFECTION fecon.uii.ac.id

Lampiran 2: SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. INARESJZ KEMALAWARTA

IZIN AKUNTAN PUBLIK NO.: AP 0381. IZIN USAHA KAP. NO. KEP. 478/KM.1/2006
ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172-TELEPON: 0274 - 383205

KETERANGAN MAGANG KERJA AUDIT

No: 04/IK-MA/VIII/2020

Kami memberikan keterangan bahwa,

N a m a : Hadid Fajar Riyadi
Tempat & tgl lahir : Serang, 19 Januari 1999
A l a m a t : Jl. Kramat Jaya 3 No. 4 Tomon, RT 04 / RW 05 Kramatwatu,
Serang, Banten

Telah mengikuti praktik/magang kerja dalam bidang AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN pada kantor kami sejak 1 Juli 2020 s/d 31 Juli 2020.

Peserta tersebut diatas telah melaksanakan dan menyelesaikan magang kerja dengan hasil: **BAIK**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana diperlukan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020


DRS. Inaresjz Kemalawarta, CPA
Izin Praktik-Menteri Keuangan: AP. 0381
Izin Usaha KAP No: KEP 478/KM.1/2006

Lampiran 3: KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. INARESJZ KEMALAWARTA

Perusahaan yang diaudit:

Obyek yang diaudit: _____

Periode yang diaudit: _____

KETERANGAN	Per Book	KOREKSI		Per Audit
		Debit	Kredit	
Per 31 Des 2019	14.281.000,00			14.281.000,00
				↓ To KKN
Saldo Awal				13.506.000,00
Januari		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Februari		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Maret		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
April		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Mei		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Juni		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Juli		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Agustus		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
September		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Oktober		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
November		- Δ	0,00 Δ	13.506.000,00
Desember		775.000,00 Δ	0,00 Δ	14.281.000,00
Δ = saldo awal sudah sesuai dengan saldo akhir laporan audit tahun lalu Δ = telah ditelusur ke Jurnal dan Buku Besar dan tidak ada perbedaan yang material z = penambahan telah dicek dan benar				

Dibuat oleh:		Ditelaah oleh:	
Paraf:	Tanggal:	Paraf:	Tanggal:

index:
